

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasaran apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan Nama MIN Sungai Lulut. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur Bahkan

sudah 3 (tiga) tahun berjalan ini pihak sekolah hanya bisa menerima siswa sebanyak 3 (tiga) lokal saja kerana keterbatasan ruang belajar yang dimiliki, walaupun sebenarnya masih banyak calon siswa yang belum bisa tertampung. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.. Selanjutnya di bulan November 2016 nama MIN Sungai Lulut berubah nama lagi menjadi MIN 4 Banjar.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN 4 BANJAR
- b. Alamat Madrasah : Jalan Masjid Al-Kautsar No.221 RT.04
- c. Kelurahan : Sungai Lulut
- d. Kecamatan : Sungai Tabuk
- e. Kabupaten : Banjar
- f. Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. Nomor Telepon : (0511) 3270065
- h. Nama Badan Pembina : Kementerian Agama Kabupaten Banjar
- i. Status Madrasah : Negeri
- j. SK Akreditasi : Nilai A

Nomor : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013

Tanggal : 26 Desember 2013

- k. NSM : 111630304018

- l. NPSN : 30305090
- m. Tahun Berdiri : 10 Nopember 1947
- n. Nama Pendiri Madrasah : K.H.Masykur
- o. Nama Kepala Madrasah : Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM
- p. SK Kepala Madrasah :
Nomor : 71/Kw.17.1-2/Kp.07.6/2/2017
Tanggal : 10 Februari 2017

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar

Visi : Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek.

Misi :

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami.
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

4. Keadaan guru dan karyawan MIN 4 Banjar

Keadaan guru dan pegawai dalam sebuah lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting, dimana peran guru sebagai pengajar juga sebagai pembimbing. Oleh karena itu kehadiran guru tidak dapat tergantikan oleh siapapun karena guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan siswa-siswinya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun keadaan guru di MIN 4 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MIN 4 Banjar :

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM	Kepala
2	Ruyani, S.Pd.I	Operator
3	Hj. Darhana, S.Pd.I	Guru Tetap
4	Zainah	Guru Tetap
5	Gejali, S.Pd.I	Bag. Tata Usaha
6	Maisyarah, S.Pd.I	Guru Tetap
7	Hj. Maria Ulfah, S.Ag	Guru Tetap
8	Riri Wahyuni, S.Hi	Guru Tetap
9	Muhdar, S.Ag	Guru Tetap
10	Ahmad Husaini, S.Pd.I	Guru Tetap
11	Husnul Khatimah, S.Pd.I	Guru Tetap
12	Muhammad Nasir, S.Pd	Guru Tetap/Bag.sarana
13	Norhikmah, S.Pd.I	Guru Tetap
14	Marhamah, S.Pd.I	Guru Tetap
15	Dailami. S.Ag	Guru Tetap/Bag.Kurikulum
16	Kamaruddin, S.Pd.I	Guru Tetap
17	Rina Lisnawati, S.Pd	Guru Tetap

18	Mujahiddin	Guru Tetap
19	Hairiah, S.Pd.I	S.Pd.I
20	Syamsiariaty, S.Pd.I	Guru Tetap
21	Nurhadi Ali, S.Pd.I	Guru Tetap
22	Endang Farty Naningdiah, S.Ag	Guru Tetap
23	Masriani, S.Ag	Guru Tetap
24	Dahlia, S.Pd.I	Guru Tetap
25	Wahidah, S.Pd.I	Guru Tetap
26	Anang Armani, S.Pd.I	Guru Tetap
27	Mira Shalehah S.Pd	Guru Tetap
28	Lisna	Guru Tetap
29	Murdiah	Petugas Kebersihan
30	Saukani	Satpam
31	Masridah	Perpustakaan
32	Pupsa Indah Widya Puteri,S.Pd	Guru Tetap
33	Fahrin. S.H.I	Guru Tetap
34	Khoiril Bariah	Guru Tetap
35	Irfa Mauliad,S.Pd.	Guru Tetap

5. Keadaan Siswa MIN 4 Banjar

Keharian siswa dalam sebuah lembaga pendidikan formal merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena tanpa adanya siswa, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung. Oleh karena itu kehadiran siswa dalam proses mengajar sangatlah penting. Berikut keadaan siswa-siswi di MIN 4 Banjar.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN 4 Banjar :

No	Kelas	L	P	J
----	-------	---	---	---

1	1A	16	14	30
2	1B	16	13	29
3	1C	17	12	29
4	1D	20	10	30
5	2A	17	13	30
6	2B	17	10	27
7	2C	14	16	30
8	2D	19	11	30
9	3A	12	17	29
10	3B	16	15	31
11	3C	12	18	30
12	4A	11	20	31
13	4B	13	18	31
14	4C	12	18	30
15	5A	12	11	23
16	5B	12	13	25
17	5C	11	14	25
18	5D	15	9	24
19	6A	14	15	29
20	6B	10	19	29
21	6C	18	10	28

B. Hasil Penelitian

Data diperoleh dari analisis data kuantitatif berupa nilai pretest dan posttest siswa kelas V MIN 4 Banjar. Data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Matematika materi keliling bangun datar. Selain itu, data pendukung berupa

observasi keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Pretest

Tabel 4.3 Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah seluruh nilai siswa	Rata-rata
Eksperimen	28	40	72	1.722	61,5
Kontrol	27	36	68	1.566	58

Pada kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa, diperoleh nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 72. Jumlah seluruh nilai siswa pada kelas eksperimen adalah 1.722, dengan nilai rata-rata sebesar 61,5. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen berada pada kategori cukup, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sementara itu, pada kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 36 dan nilai tertinggi sebesar 68. Jumlah seluruh nilai siswa kelas kontrol adalah 1.566, dengan nilai rata-rata sebesar 58. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol relatif lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, dan sebagian besar siswa juga belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih belum optimal dan relatif seimbang,

sehingga layak untuk dilakukan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen guna melihat pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa.

2. Deskripsi Data Hasil Posttest

Tabel 4.4 Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah seluruh nilai siswa	Rata-rata
Eksperimen	28	65	95	2.189	78,2
kontrol	27	50	80	1.792	66,4

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 78,2 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,4. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Pada kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa, diperoleh nilai terendah sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 95. Jumlah seluruh nilai siswa pada kelas eksperimen adalah 2.189, dengan nilai rata-rata sebesar 78,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, yang menunjukkan bahwa pembelajaran

dengan model TPS mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Matematika.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa, diperoleh nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 80. Jumlah seluruh nilai siswa kelas kontrol adalah 1.792, dengan nilai rata-rata sebesar 66,4. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan nilai pretest, namun peningkatan tersebut belum optimal karena masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai KKM.

Secara keseluruhan, hasil posttest menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Adapun uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Output Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil	pretest a (kontrol)	.159	27	.079	.925	27	.053
	posttest a (kontrol)	.116	27	.200*	.975	27	.746
	Pretest d (eksperimen)	.159	28	.069	.923	28	.042
	posttest d (eksperimen)	.081	28	.200*	.987	28	.976

* This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah peneliti (2026)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar Matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50 siswa.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data hasil belajar Matematika siswa pada posttest berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.6 Output Uji Homogenitas Levene

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil posttest matematika	Based on Mean	.005	1	53	.942
	Based on Median	.001	1	53	.975
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	52.821	.975
	Based on trimmed mean	.005	1	53	.942

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah peneliti (2026)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar Matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan uji Levene.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data memiliki varians yang tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene terhadap data posttest hasil belajar Matematika siswa, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

c. Uji hipotesis (uji t)

Tabel 4.7 Output Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil posttest matematika	Equal variances assumed	.005	.942	-7.090	53	.000	-14.598	2.059	-18.728	-10.468
	Equal variances not assumed			-7.086	52.799	.000	-14.598	2.060	-18.730	-10.466

Sumber: Output SPSS versi 26, diolah peneliti (2026)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 4 Banjar. Uji hipotesis dilakukan setelah data memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (independent sample t-test) melalui bantuan aplikasi spss, karena penelitian ini membandingkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Perumusan hipotesis.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 (hipotesis nol) Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Matematika materi keliling bangun datar siswa kelas V MIN 4 Banjar.
2. H_a (hipotesis alternatif) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar

Matematika materi keliling bangun datar siswa kelas V MIN
4 Banjar.

2. Kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Matematika materi keliling bangun datar siswa kelas V MIN 4 Banjar.

d. Hasil uji-t

Berdasarkan hasil uji-t independen menggunakan aplikasi SPSS terhadap nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Matematika materi keliling bangun datar siswa kelas V MIN 4 Banjar.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V MIN 4 Banjar pada materi keliling bangun datar. Pembahasan dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian berdasarkan data empiris yang diperoleh serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 61,5 pada pretest menjadi 78,2 pada posttest. Sementara itu, nilai rata-rata kelas kontrol meningkat dari 58 menjadi 66,4. Peningkatan hasil belajar terjadi pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*) menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model TPS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori bahwa TPS dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran. Melalui tahapan think, pair, dan share, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan memahami materi secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut teori pembelajaran kooperatif, interaksi antar siswa dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dalam model Think Pair Share (TPS), siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas (share). Tahapan tersebut membantu siswa memahami konsep keliling bangun datar secara lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga aktif membangun pemahamannya sendiri.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat ahli yang

menyatakan bahwa model Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keaktifan, keberanian berpendapat, serta hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan soal bersama pasangan dibandingkan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar Matematika siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, khususnya pada materi keliling bangun datar. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel dan waktu yang singkat. Penelitian mendatang disarankan memperluas cakupan sampel, memperpanjang durasi penelitian, serta mengkaji variabel lain yang memengaruhi hasil belajar siswa.

